



PENGUATAN KAPASITAS GURU SMK PGRI 2 DENPASAR DALAM MENDESAIN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA INOVATIF BERBASIS TARL (TEACHING AT THE RIGHT LEVEL)

Oleh

I Komang Widana Putra¹, Ni Luh Sukanadi², Fransisca Marcelina de Costa³, Ni Kadek Putri Swandewi⁴, Sang Gede Yuda⁵

^{1,2,3,4,5}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: ¹mangwidana@unmas.ac.id, ²luhsukanadi@gmail.com,

³fransiscamarcelina03@gmail.com, ⁴putrikswandewi@gmail.com,

⁵gedey2593@gmail.com

Article History:

Received: 25-07-2025

Revised: 16-08-2025

Accepted: 28-08-2025

Keywords:

Desain Pembelajaran,
TaRL

Abstract: Implementasi TaRL membutuhkan kompetensi pedagogis dan manajerial yang kuat dari guru. Guru dituntut mampu melakukan asesmen formatif yang cepat dan tepat, mendesain pembelajaran yang diferensiatif, serta menciptakan sistem pengelolaan kelas yang fleksibel, dinamis, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Dalam konteks inilah, penting untuk memberikan pelatihan serta pendampingan mengenai kompetensi guru dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL di SMK PGRI 2 Denpasar. Metode yang dipergunakan yaitu ceramah, diskusi, dan simulasi. Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, secara umum guru telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menerapkan pendekatan pengelolaan kelas berbasis Teaching at the Right Level (TaRL). Sebanyak 90% guru mampu mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa secara individual. Sebesar 85% guru berhasil menyusun kelompok belajar yang didasarkan pada hasil asesmen awal. Capaian sebesar 80% menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Sebanyak 85% guru telah menerapkan asesmen formatif secara berkala guna memantau perkembangan kemampuan siswa. Indikator Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif menunjukkan capaian terendah dibandingkan yang lain, yakni sebesar 75%. Diperlukan perhatian lebih pada penguatan strategi pembelajaran aktif dan kreatif agar pendekatan TaRL dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu menuntut adanya proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan mampu menjawab kebutuhan belajar peserta didik secara optimal. Dalam hal ini, peran guru sebagai pengelola kelas menjadi sangat krusial. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pengelola

lingkungan belajar. Kompetensi guru dalam mengelola kelas sangat menentukan keberhasilan pembelajaran, terutama dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung pencapaian hasil belajar siswa.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesenjangan capaian belajar, terutama dalam kemampuan dasar seperti literasi dan numerasi. Fenomena ini diperkuat oleh hasil asesmen nasional dan berbagai studi yang menunjukkan bahwa tidak sedikit siswa di jenjang pendidikan dasar dan menengah belum menguasai kompetensi yang sesuai dengan tingkat kelasnya. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang efektif dan inklusif.

Menanggapi kondisi tersebut, pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) menjadi salah satu alternatif solusi yang relevan. TaRL adalah pendekatan yang menempatkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, bukan berdasarkan usia atau jenjang kelas. Melalui pendekatan ini, guru melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi level kompetensi dasar siswa, kemudian membentuk kelompok belajar yang homogen secara kemampuan, dan memberikan pengajaran yang sesuai dengan level masing-masing kelompok.

Implementasi TaRL membutuhkan kompetensi pedagogis dan manajerial yang kuat dari guru. Guru dituntut mampu melakukan asesmen formatif yang cepat dan tepat, mendesain pembelajaran yang diferensiatif, serta menciptakan sistem pengelolaan kelas yang fleksibel, dinamis, dan berorientasi pada perkembangan siswa. Di samping itu, guru juga harus memiliki keterampilan komunikasi yang baik, kemampuan membangun motivasi belajar siswa, serta kepekaan terhadap perbedaan latar belakang dan gaya belajar siswa.

Dalam konteks inilah, penting untuk memberikan pelatihan serta pendampingan mengenai kompetensi guru dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL di SMK PGRI 2 Denpasar. Pendampingan ini dapat memberikan pengetahuan dan mempersiapkan guru serta meningkatkan kompetensinya. Dengan demikian, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui pendekatan yang adaptif dan berpusat pada siswa dapat berjalan secara lebih terarah dan efektif di SMK PGRI 2 Denpasar.

METODE

Kegiatan optimalisasi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL menggunakan metode pelatihan terintegrasi secara luring yang bertempat di Aula SMK PGRI 2 Denpasar. Pelatihan diadakan sebanyak dua kali pertemuan. Adapun metode sebagai berikut.

1. *Ceramah*

Ceramah adalah salah satu metode yang dipergunakan dalam kegiatan pelatihan. Metode ceramah dipergunakan untuk menyampaikan materi yang terkait dengan pengantar dan bagaimana mengelola kelas berbasis TaRL.

2. *Diskusi*

Diskusi dipergunakan dalam kegiatan pelatihan agar para guru dapat saling bertukar pengalaman, berbagi informasi, memecahkan masalah sehingga pelatihan menjadi lebih aktif.

3. *Simulasi*

Dalam metode simulasi, para guru dibimbing untuk merancang pengelolaan kelas serta didampingi dalam mengelola kelas berbasis TaRL.



HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berupa optimalisasi kompetensi guru dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL di SMK PGRI 2 Denpasar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama terkait dengan sosialisasi TaRL dan pertemuan kedua pendampingan pengelolaan kelas yang berbasis TaRL.

Kegiatan pelatihan penyusunan RPP dilaksanakan secara luring tanggal 10-11 Juni 2025 mulai pukul 09.00 Wita hingga selesai. Setiap sesi pertemuan tim dosen bergiliran untuk memberikan materi. Para guru terlibat secara aktif dan antusias dalam pelatihan ini. Materi yang disampaikan yakni terkait filosofi TaRL dan bagaimana mengelola kelas berbasis TaRL.

Berdasarkan hasil observasi dan kuesioner, secara umum **guru telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik dalam menerapkan pendekatan pengelolaan kelas berbasis *Teaching at the Right Level (TaRL)***. Hal ini tercermin dari capaian pada sejumlah indikator kompetensi kunci yang relevan dengan implementasi pendekatan TaRL di kelas.

1. Kemampuan Mengidentifikasi Tingkat Kemampuan Awal Siswa Sebanyak **90%** guru mampu mengidentifikasi tingkat kemampuan awal siswa secara individual. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah memahami pentingnya asesmen diagnostik awal sebagai fondasi utama dalam pendekatan TaRL. Proses identifikasi ini umumnya dilakukan melalui instrumen sederhana namun efektif, seperti tes membaca dan berhitung dasar. Kemampuan ini menjadi krusial karena menjadi dasar untuk pembentukan kelompok belajar dan perancangan strategi pembelajaran yang tepat sasaran.
2. Kemampuan Menyusun Kelompok Belajar Berdasarkan Level Kemampuan Sebesar 85% guru berhasil menyusun kelompok belajar yang didasarkan pada hasil asesmen awal. Pengelompokan ini mencerminkan pemahaman guru terhadap prinsip utama TaRL, yaitu pembelajaran tidak berdasarkan jenjang kelas, melainkan kemampuan faktual siswa. Guru cenderung membentuk kelompok homogen secara kemampuan agar proses pembelajaran dapat lebih fokus dan terarah sesuai kebutuhan siswa.
3. Perancangan dan Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai Level Siswa Capaian sebesar 80% menunjukkan bahwa mayoritas guru telah mampu merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan masing-masing kelompok. Strategi ini mencakup penyusunan materi yang disederhanakan, pemilihan metode pembelajaran aktif yang sesuai, serta penggunaan media yang relevan dengan konteks siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan peningkatan dalam hal inovasi pendekatan dan penyusunan materi pembelajaran yang lebih variatif.
4. Pelaksanaan Asesmen Formatif Secara Berkala Sebanyak 85% guru telah menerapkan asesmen formatif secara berkala guna memantau perkembangan kemampuan siswa. Praktik ini menunjukkan bahwa guru memahami pentingnya monitoring yang berkelanjutan, tidak hanya untuk mengetahui progres belajar siswa, tetapi juga untuk menyesuaikan intervensi pembelajaran jika diperlukan. Asesmen ini juga memungkinkan guru untuk melakukan rotasi atau pergeseran kelompok belajar secara fleksibel.

5. Penggunaan Pendekatan Pembelajaran Aktif dan Partisipatif Indikator ini menunjukkan capaian terendah dibandingkan yang lain, yakni sebesar 75%. Meskipun sebagian besar guru telah menerapkan pendekatan yang mendorong partisipasi aktif siswa, masih ditemukan beberapa guru yang cenderung menggunakan metode yang kurang interaktif. Hal ini bisa disebabkan oleh kebiasaan pembelajaran konvensional, keterbatasan sumber daya, atau kurangnya pelatihan dalam menerapkan teknik pembelajaran aktif berbasis TaRL secara optimal.

Adapun materi kegiatan sebagai berikut.

Filosofi TaRL

Teaching at the Right Level (TaRL) adalah pendekatan pendidikan yang berangkat dari filosofi dasar bahwa setiap anak memiliki hak untuk belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya, bukan semata berdasarkan jenjang kelas atau usianya. Pendekatan ini dikembangkan oleh organisasi pendidikan asal India, Pratham (2018) sebagai respon terhadap kenyataan bahwa banyak anak di sekolah dasar tidak mampu membaca atau berhitung pada tingkat yang sesuai dengan kurikulum kelasnya.

TaRL mengakui bahwa siswa datang ke kelas dengan latar belakang dan kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, pendekatan ini menekankan pentingnya mengidentifikasi di mana letak kemampuan aktual siswa, dan memulai pengajaran dari titik tersebut. Pembelajaran bukan disesuaikan dengan “materi yang harus diajarkan”, tetapi dengan apa yang perlu dipelajari oleh siswa saat ini.



Gambar 1. Kegiatan ceramah sosialisasi pengelolaan kelas Berbasis TaRL

Langkah-langkah Pengelolaan Kelas Berbasis TaRL

Berikut langkah-langkah dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL.

1. Diagnostik Awal

Langkah pertama adalah melakukan **asesmen diagnostik sederhana** untuk mengetahui **tingkat kemampuan aktual siswa**, terutama dalam hal membaca dan berhitung. Proses ini tidak menggunakan tes rumit, melainkan instrumen yang cepat dan langsung ke kompetensi dasar.

2. Pengelompokan Berdasarkan Kemampuan

Berdasarkan hasil asesmen awal, guru **mengelompokkan siswa ke dalam kelompok belajar yang homogen berdasarkan tingkat kemampuan**, bukan berdasarkan kelas atau umur.

3. Pengajaran yang Disesuaikan

Setelah pengelompokan, guru memberikan **pengajaran yang relevan dan**



spesifik sesuai dengan level kelompok. Materi, aktivitas, dan metode disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

4. Pemantauan Berkala (Asesmen Formatif)

Setelah beberapa sesi pembelajaran, guru melakukan **pemantauan berkala** untuk menilai kemajuan siswa dan memastikan bahwa mereka mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Secara keseluruhan, program pengabdian dan pemahaman dan keterampilan guru dalam pengelolaan kelas berbasis TaRL telah berkembang cukup baik, terutama dalam aspek identifikasi kemampuan awal, pengelompokan siswa, dan asesmen berkelanjutan. Namun, diperlukan perhatian lebih pada penguatan strategi pembelajaran aktif dan kreatif agar pendekatan TaRL dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh.

Adapun saran yang diberikan yakni guru harus dibekali keterampilan untuk melakukan asesmen awal yang cepat, valid, dan praktis guna mengidentifikasi kemampuan dasar siswa dalam membaca dan berhitung. Pelatihan praktis dan simulasi asesmen sangat disarankan agar guru dapat melakukannya secara efisien di lapangan. Selain itu, materi dan aktivitas dalam TaRL tidak perlu kompleks, tetapi harus menyenangkan, partisipatif, dan bermakna. Permainan edukatif, cerita bergambar, serta aktivitas kolaboratif sangat mendukung pembelajaran berbasis level.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pengabdian menyampaikan terima kasih kepada Rektor dan LPPM Unmas Denpasar yang telah memberikan dukungan. Untuk Kepala SMK PGRI 2 Denpasar yang telah memberikan izin dalam pelaksanaan PkM ini. Terima kasih pula kepada KPS Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia termasuk kepada tim yang terlibat dalam kegiatan ini.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Djamarah, Syaiful Bahri. (1994). *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [2] Mustafa, Sriyanti dkk. (2024). *Pembelajaran Berpusat Pada Siswa: Memaksimalkan Potensi dengan Tarl (Teaching At The Right Level)*. Makassar: Chakti Pustaka Indonesia. 2024
- [3] Pratham Education Foundation. (2018). *Teaching at the Right Level: a review of the approach and evidence* [Internet]. Mumbai: Pratham. [cited 2025 Jun 28]. Available from: <https://www.pratham.org>
- [4] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Panduan asesmen diagnostik untuk pembelajaran*. Jakarta: Pusat Asesmen dan Pembelajaran, Kemendikbud
- [5] Yuwono T. (2023). Implementasi Teaching at the Right Level (TaRL) dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar. *J Pendidikan Inovatif*: 87–95



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN